

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Itu artinya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain, selanjutnya interaksi ini yang nantinya digunakan untuk berbagai macam sebagai contohnya untuk membantu satu sama lain. Komunikasi adalah salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi dengan lainnya.

Keluarga adalah lingkungan pertama kali saat kita melakukan interaksi bisa juga disebut kelompok pertama manusia berkomunikasi antar manusia lainnya. Dalam keluarga, komunikasi adalah hal sangat mempengaruhi untuk berbagai hal dari mengajarkan nilai-nilai norma sampai dengan bertukar pikiran. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi merupakan suatu hal yang pentingnya dimana berfungsi sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi berasal dari bahasa latin (*communicato*) dan perkataan ini bersumber dari kata *communis* yang artinya sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal (effendy,2003:3).

Komunikasi interpersonal atau biasa disebut komunikasi antar pribadi, adalah komunikasi yang terjalin atau berlangsung antara dua orang atau kelompok kecil orang. Dalam berkomunikasi pemilihan bahasa adalah hal yang sangat penting dan karena itu penting bagi seseorang untuk memilih bahasa yang tepat agar pesan yang disampaikan dengan efektif. Buruknya kualitas komunikasi orangtua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga. Seperti contohnya saja

ayah yang meninggalkan keluarganya dikarenakan pekerjaan dan ayahnya mempunyai kompetensi yang sangat tinggi tetapi kenyataannya adalah tidak sesuai yang diinginkan. Sehingga ayah tersebut marah kepada anak-anak dan istrinya karena tidak bisa mendidiknya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan buruknya komunikasi interpersonal yang terjalin dalam keluarga. Karena itu, menjaga kebersamaan merupakan hal yang baik untuk mencegah keretakan dalam rumah tangga.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah membentuk dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Seperti halnya kita menjaga hubungan dengan anggota keluarga, meluangkan waktu hanya untuk berbicara santai berbagi cerita sudah bisa memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Salah satu hasil dari keefektifan hubungan interpersonal adalah sifat keterbukaan. Dari sifat tersebut komunikator maupun komunikan mendapatkan informasi yang lebih tidak didapatkan orang lain pada umumnya. Dalam komunikasi interpersonal di dalam keluarga saling keterbukaan adalah hal yang wajib, karena hal tersebut dapat lebih mudah menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Komunikasi dalam keluarga berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak bisa juga dari anak ke orangtua. Dalam keluarga orangtua bertanggungjawab untuk mendidik anak, maka komunikasi dalam keluarga mengandung nilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orangtua kepada anak, misalnya norma ahlak, norma sosial, norma etika dan estetika dan norma moral. (Bahri, 2004 : 37). Hal tersebut terjadi tergantung oleh bagaimana cara orangtua masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Hal tersebut juga disebut parenting.

Pengertian parenting sendiri adalah proses membesarkan dan mendukung perkembangan fisik dan mental yang juga meliputi emosional, sosial, spiritual dan intelektual anak. Tentu saja tujuannya untuk menghasilkan generasi muda atau anak-anak yang cerdas, bukan saja cerdas intelektual tetapi juga cerdas emosional dan spiritualnya. Gaya pengasuhan anak pun memiliki peranan penting, anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik, biasanya juga memiliki budi pekerti dan sopan santun yang baik dalam masyarakat. Dalam parenting tersebut kedua orangtua berperan penting di dalamnya, dikarenakan sosok peran ayah dan ibu mempunyai peran masing-masing di dalam mengasuh anak dan tidak bisa diubah begitu saja dalam proses *parenting*.

Gaya orangtua dalam mengasuh anak memiliki banyak perbedaan. Gaya dalam pengasuhan anak itu akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak, sikap dan perilaku anak merupakan hasil dari sistem *parenting* yang diterapkan orangtua. Kelas sosial, tingkat kesejahteraan, budaya orangtua dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang kuat pada metode parenting seperti apa yang diterapkan oleh orangtua.

Ayah dalam suatu keluarga sebagai pengasuhan anak. Salah satu tugas ayah dalam keluarga adalah membina keluarga. Peran memiliki makna seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Keluarga adalah masyarakat unit terkecil yang di dalamnya ada ayah bertanggung jawab atas yang terjadi di dalam anggota keluarganya dari anak-anak sampai dengan istrinya sendiri. Peran seorang ayah sangatlah penting dalam keluarga karena posisi ayah dalam keluarga ialah sebagai

pemimpin. Yang mengarahkan keluarganya untuk menjadi yang sesuai diinginkan. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Soejono Soekamto : 1982) . setiap anggota keluarga punya peran masing – masing dalam membangun keluarga . peran orangtua dalam keluarga ini dapat mengatur segalanya dari mengatur financial, tata karma, dll.

Menguraikan keterlibatan ayah dirumah menjadi beberapa kategori yaitu kehangatan, pengawasan, model peran jenis kelamin, menyenangkan sebagai teman bermain, dan melatih kemandirian (Doherty,dkk1998). Padatahun1985, Lamb, Pleck, Charnov dan Levine (McBride, Schoppe, dan Rane, 2002) kemudian mengenalkan dimensi-dimensi keterlibatan ayah, yaitu:

- a. *Paternal engagement. Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR (pekerjaan rumah).
- b. *Paternal accessibility. Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.

c. *Paternal responsibility. Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik. Pola komunikasi keluarga yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak yang sedang dalam tahap perkembangan, serta juga mempengaruhi perkembangan jiwa secara langsung dan tidak langsung. Tanpa pola komunikasi yang baik dalam keluarga, para remaja akan kehilangan nilai-nilai moral remaja dan mudah terpengaruh oleh dunia di luar dirinya. Hilangnya nilai-nilai moral remaja tidak lepas dari kurangnya perhatian keluarga khususnya orangtua. Dalam hal ini komunikasi antara orangtua dan anak hal yang paling krusial dan penting.

Terdapat dua faktor yang dapat membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal yang berasal dari lingkungan keluarga sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat. Koherensi diantaranya tidak dapat dipisahkan secara *absolute* karena bersifat alami dimana tidak mungkin seorang anak dapat dipisahkan sama sekali dari pengaruh lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1991:22).

Dalam keluarga, orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak-anaknya berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur. Namun, tidak semua orangtua dapat melakukannya, karena dalam kehidupan bermasyarakat sering di temukan anak-anak, khususnya remaja, dengan perilaku tidak sepatutnya. Hal ini

juga di sebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua, serta Kurangnya menanamkan nilai kepada anak (Kriswanto, 2005 : 9).

Dari hal tersebut beberapa hal yang kita sering lakukan. Mulai dengan secara langsung sampai dengan menggunakan media. Salah satu medianya adalah menggunakan media cetak. Saat ini masyarakat Indonesia menjalani masa pada era modern atau yang biasa disebut era globalisasi. Yang beberapa dari kegiatan kita sudah banyak menggunakan teknologi begitu juga dengan media saat ini, Masyarakat Indonesia sudah mudah memperoleh berbagai macam media. Banyak sekali media yang ada saat ini mulai dari elektronik yang sangat modern dan praktis dan juga ada yang lama tetapi tidak kalah kualitasnya dengan yang modern. Tidak seperti halnya cetak walaupun begitu masih banyak yang menggunakannya dikarenakan tidak perlu biaya yang mahal dan cukup mudah untuk didapatkan. Dalam suatu penyampaian informasi bahasa merupakan unsur penting, bahasa tidak hanya mencerminkan suatu kejadian tetapi juga bias menciptakan sebuah kejadian. Sehingga dapat mengarahkan perspektif para pengguna media tersebut.

Novel merupakan media komunikasi, melalui media novel itulah pengarang mengkomunikasikan sebuah pesan. Sementara, kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna (Lindlof, 1995 : 13). Dalam kajian budaya, segala artifak yang dapat dimaknai di sebut sebagai teks (Lindlof 1995 : 5). Novel merupakan salah satu bentuk teks, novel memiliki sifat polisemi dan membuka peluang pembacanya untuk memaknai sebuah teks tersebut secara berbeda (McQuail, 1997 : 19).

Beberapa unsur dari novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik unsur-unsur pembentuk prosa yang berada di luar bangun cerita, tetapi keberadaannya menentukan terciptanya sebuah kisah atau cerita. Unsur-unsur tersebut berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang kemudian menjadi latar belakang penciptaan sebuah cerita. Sebelum menyusun cerita, penulis harus memiliki acuan terlebih dahulu. Acuan itu dapat berupa masalah-masalah sosial, ekonomi, sejarah, budaya, pendidikan, politik, moral, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Bahkan, pengalaman hidup pengarang pun dapat juga dijadikan acuan dalam menyusun sebuah cerita.

Alasan penulis mengambil novel “Sabtu Bersama Bapak” sebagai object penelitian karena novel tersebut berisikan cerita seorang ayah walaupun sudah meninggal tetapi masih melakukan tugas mengasuh anak – anaknya sebagai pengasuhan anak. Hal tersebut berkaitan teori *paternal involvement*. Novel tersebut juga sudah dijadikan film layar lebar, karena laris penjualan novelnya, penerbit sampai melakukan 9 kali cetak ulang terhadap novel tersebut.

Dalam novel tersebut beberapa tokoh menjadi pengaruh dalam cerita. Beberapa tokoh seperti contoh saja ayah gunawan di dalam novel ini sebagai sosok yang pemimpin keluarga walaupun ayah tersebut tidak berada langsung untuk mengajari mereka, dan akhirnya anak – anaknya yang menjadi ayah untuk keluarga mereka masing – masing.

Novel yang berjudul “Sabtu Bersama Bapak” adalah sebuah cerita. Tentang seorang pemuda yang belajar mencari cinta. Tentang seorang pria yang belajar menjadi bapak dan suami yang baik. Tentang seorang ibu yang membesarkan mereka dengan penuh kasih. Tentang seorang bapak yang meninggalkan pesan dan berjanji selalu ada bersama mereka. Pak Gunawan dan Bu Itje memiliki dua buah jagoan, Satya dan Cakra. Sayangnya sang bapak terkena penyakit kanker dan umurnya tinggal satu tahun lagi bersama keluarga kecilnya. Di sisa hidupnya, Bapak tercetus ide untuk membuat video kepada anak-anaknya. Mungkin bapak tidak bisa membimbing dan membesarkan anak-anaknya secara langsung, tapi beliau bisa membuat kedua jagoannya menjadi orang yang berguna untuk orang yang disayangi, diri sendiri, dan orang lain.

Sejak sang bapak meninggalkan mereka bertiga, awalnya Ibu Itje yang membimbing mereka untuk menonton video dari bapak. Lama-kelamaan Satya dan Cakra selalu bersemangat dan melupakan hari sabtu untuk bermain dengan menonton video dari bapak. Hingga akhirnya kedua jagoan mereka berubah menjadi pria dewasa yang sudah siap berpetualang. Satya dan Cakra menyalin video-video bapak kedalam hardisk masing-masing, dan membawanya bersama mereka.

Cakra yang diusianya yang sudah menginjak kepala tiga, masih belum bisa mendapatkan jodohnya. Satya yang sudah menjadi seorang suami dan bapak untuk ketiga anaknya pun, harus bisa melakukan tugasnya dengan baik sebagaimana Bapaknya ajarkan. Dan Ibu Itje yang harus berjuang membesarkan kedua anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih.

seorang ayah yang berperan sangat luarbiasa dalam keluarga. Sosok seorang ayah ternyata lebih sangat luarbiasa sekali. Mulai dari seorang pria dewasa yang sudah siap menikah, tapi juga harus menyiapkan segalanya untuk masuk ke dalam babak selanjutnya dalam pernikahan dan berkeluarga.

Di novel ini seorang pria diajarkan bagaimana dalam mengejar cinta dengan menjadi dirinya sendiri. Mencari jodoh bukan hanya sekedar saling melengkapi, tetapi kedua belah pihak harus bisa saling solid dan sama-sama kuat. Dan saya suka bagian Cakra saat bilang kalau Ayu adalah perhiasan dunia dan akhirnya. Seorang pria juga harus punya rencana yang matang sebelum menikahi kekasihnya. Jangan sampai terlambat dalam menyusun hal tersebut. Seorang pria harus bisa menyusun keuangan masa depannya nanti. Tidak mungkin jika nantinya setelah menikah sang suami tidak bisa mencukupi sang istri dan anak-anaknya. Tapi itulah tugas suami dan pengasuhan anak.

Setelah melalui tahap tersebut, si pria akan menjadi seorang suami sekaligus menjadi seorang bapak kelak. Seperti Satya yang menjadi seorang bapak dan suami, dia harus bisa menahan egonya sendiri. Dia adalah seorang pengasuhan anak yang harus bisa mendidik anak-anaknya dengan cara yang benar dan memberi istrinya perhatian. Bahwa sang anak tidak bisa dimarahi hanya karena anak-anaknya tidak bisa melakukan apa yang sang bapak minta. Dan sang suami tidak bisa menuntut sang istri untuk memasak seaneh masakan ibunya dan menjaga rumah tetap rapih, padahal dirumah mereka memiliki tiga anak.

Di novel ini memang banyak bahasannya tentang menjadi seorang pria yang baik dan bertanggung jawab. Tapi, saya banyak mengambil beberapa pelajaran mengenai mencari pria yang baik, tentang *parenting*, tentang sosok seorang bapak yang baik, dan arti kekeluargaan yang sesungguhnya.

Menurut peneliti masih banyak orangtua yang belum bisa mendidik anak-anaknya dengan benar. Seperti kita harus bisa membela yang baik. Tidak memaksa anak sulung untuk selalu berbuat dan memberi contoh yang baik untuk adik-adiknya. Tidak protektif berlebihan anak saat sedang bermain.

Perkembangan manusia adalah proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Dimulai dari masa anak-anak, remaja, dan sampai dengan berlanjut menjadi dewasa. Dalam fase-fase tersebut adalah masa dimana mempengaruhi segala aspek dari perkembangan perilakunya dalam berinteraksi di lingkungannya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana representasi peran ayah sebagai pengasuhan anak dalam novel “Sabtu Bersama Bapak”?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran ayah sebagai pengasuhan anak dalam novel “Sabtu Bersama Bapak”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran ayah sebagai kepala keluarga dalam novel “Sabtu Bersama Bapak”.

1.4 Penelitian Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dari penelitian tersebut dapat menambahkan informasi dan hasil ilmiah untuk para pembacanya terhadap bagaimana cara menangani maksud dari bacaan dari novel yang berjudul “ Sabtu Bersama Bapak”

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu wawasan atau pengetahuan tentang nilai – nilai moral dalam mendidik anggota keluarganya dengan cara yang baik .